

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS XI  
DI SMK YAPIM SIMPANG KAWAT**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SARA NATASIA SIMANJUNTAK  
198600196**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)23/10/23

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS XI  
DI SMK YAPIM SIMPANG KAWAT**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

Oleh:

**SARA NATASIA SIMANJUNTAK  
198600196**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa  
Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI di SMK  
YAPIM Simpang Kawat

Nama : Sara Natasia Simanjuntak

NPM : 198600196

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Pembimbing

  
Hasanuddin, Ph.D

Dekan

  
Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian  
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal lulus : 26 September 2023

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 Oktober 2023



Sara Natasia Simanjuntak

198600196

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sara Natasia Simanjuntak

NPM : 198600196

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI di Smk YAPIM Simpang Kawat", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 04 Oktober 2023

Yang menyatakan



(Sara Natasia Simanjuntak)

## ABSTRAK

### HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS XI DI SMK YAPIM SIMPANG KAWAT

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XI di SMK YAPIM Simpang Kawat. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional *product moment pearson* dengan bantuan SPSS. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM Simpang Kawat dengan sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dimana seluruh jumlah populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik skala pada alat ukur skala dukungan sosial dengan skala motivasi belajar. Analisis data menggunakan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas serta uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar yang positif. Hal ini didasarkan pada nilai *pearson correlation* sebesar 0,357 dan nilai sig. 0,001. Mean hipotetik yang didapat dari 26 aitem dukungan sosial sebesar 65 dan nilai rata-rata empirik sebesar 79,60. Sedangkan mean hipotetik yang didapat dari 29 aitem motivasi belajar sebesar 72,5 dan nilai rata-rata empirik sebesar 82,78. Dukungan sosial memberikan sumbangan efektif pada motivasi belajar sebesar 12,8% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Dukungan Sosial, Motivasi Belajar, Siswa SMK

## ABSTRACT

***CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND STUDENT  
LEARNING MOTIVATION IN CLASS XI LIGHT VEHICLE  
ENGINEERING DEPARTMENT AT YAPIM SIMPANG KAWAT  
VOCATIONAL SCHOOL***

*This study aims to look at the correlation between social support and student learning motivation in the XI class of Light Vehicle Engineering major at SMK YAPIM Simpang Kawat. This research was conducted through a quantitative approach with the Pearson product moment correlation method with the help of SPSS. The population in this study were class XI students majoring in Light Vehicle Engineering at YAPIM Simpang Kawat Vocational High School with a sample of 80 students. The sampling technique used total sampling where the entire population was sampled in this study. Data collection was carried out through a scale technique on a social support scale measuring instrument with a learning motivation scale. Data analysis used the assumption test, namely the normality test and linearity test and hypothesis testing using the product moment correlation. The results of the study show that there is a significant correlation between social support and positive learning motivation. This is based on the Pearson correlation value of 0.357 and the sig. 0.001. The hypothetical mean obtained from 26 items of social support is 65 and the average empirical value is 79.60. While the hypothetical mean obtained from the 29 items of motivation to learn is 72.5 and the average empirical value is 82.78. Social support makes an effective contribution to learning motivation by 12.8% and the rest is influenced by other factors not discussed in this study.*

**Keywords:** *Social Support, Learning Motivation, Vocational High School Students*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Gunung Sitoli pada tanggal dua puluh delapan Desember tahun 2001 dari ayah Timbul Halomoan Simanjuntak dan ibu Sondang Manurung. Penulis merupakan anak ke satu dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2019 penulis lulus dari SMA Negeri 2 Kisaran dan ditahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.





## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI di SMK YAPIM Simpang Kawat”.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc., selaku Rektor Universitas Medan Area, bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing, ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku penguji sidang, Prof. Hasanuddin, Ph.D selaku ketua sidang, ibu Rahma Afwina, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris, seluruh jajaran SMK YAPIM Simpang Kawat, kepada orang tua yang saya sayangi, Bapak Tibul Halomoan Simanjuntak, Ibu Sondang Manurung, kepada opung Tianur Sitorus, adikku Niko Samuel Simanjuntak dan Rahel Anggita Simanjuntak, sahabat Ester Emelia Clara Pakpahan dan Dimson Saut Daniel, dan yang terakhir teruntuk diri sendiri.

Medan, 03 Oktober 2023

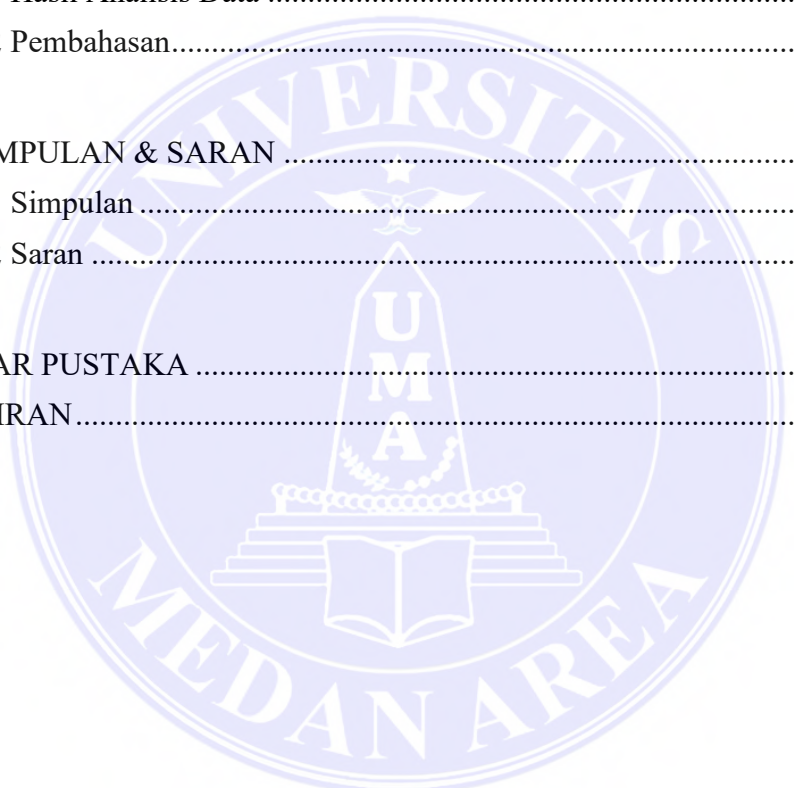
Sara Natasia Simanjuntak

NPM. 198600196

## DAFTAR ISI

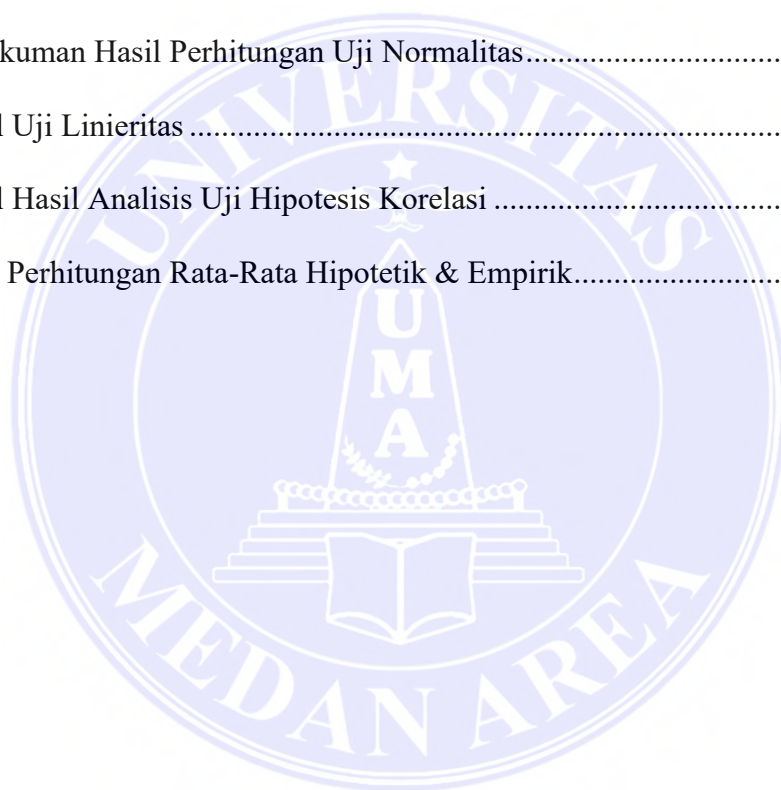
	Halaman
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Hipotesis Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Motivasi Belajar .....	9
2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar .....	9
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	10
2.1.3 Macam-Macam Motivasi Belajar .....	12
2.1.4 Aspek-Aspek Motivasi Belajar .....	13
2.1.5 Ciri-Ciri Siswa Mempunyai Motivasi Belajar Yang Tinggi .....	15
2.1.6 Fungsi Motivasi Belajar .....	18
2.2 Dukungan Sosial .....	19
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial .....	19
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial .....	20
2.2.3 Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial .....	23
2.2.4 Aspek-Aspek Dukungan Sosial .....	25
2.2.5 Fungsi Dukungan Sosial .....	27
2.3 Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa .....	28

2.4 Kerangka Konseptual.....	30
III. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
3.2 Bahan dan Alat.....	32
3.4 Populasi dan Sampel.....	36
3.5 Prosedur Kerja.....	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Analisis Data.....	40
4.2 Pembahasan.....	47
V. SIMPULAN & SARAN.....	53
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1 Populasi Siswa SMK YAPIM Simpang Kawat kelas XI TKR 1 & 2.....	36
2 Uji Validitas Skala Dukungan Sosial.....	40
3 Uji Validitas Skala Motivasi Belajar.....	41
4 Uji Reliabilitas .....	42
5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	43
6 Tabel Uji Linieritas .....	44
7 Tabel Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi .....	45
8 Hasil Perhitungan Rata-Rata Hipotetik & Empirik.....	46



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1 Kerangka Konseptual .....	30
2 Struktur Organisasi SMK YAPIM Simpang Kawat .....	37
3 Kurva Dukungan Sosial .....	49
4 Kurva Motivasi Belajar .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Skala Dukungan Sosial .....	59
2 Hasil Pengambilan Data Skala Dukungan Sosial .....	62
3 Output Spss Uji Validitas & Realibilitas Dukungan Sosial .....	65
4 Skala Motivasi Belajar .....	67
5 Hasil Pengambilan Data Skala Motivasi Belajar .....	70
6 Output Spss Uji Validitas & Realibilitas Motivasi Belajar .....	73
7 Output Hasil Uji Normalitas .....	75
8 Output Hasil Uji Linearitas .....	77
9 Output Hasil Uji Hipotesis .....	80
10 Surat Keterangan Penelitian .....	82
11 Dokumentasi Foto-Foto Selama Penelitian .....	85

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan terpenting yang harus dimiliki oleh seorang individu, karena kehidupan manusia tidak terlepas dari proses belajar. Pendidikan merupakan suatu kewajiban karena dari adanya pendidikan, manusia dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Potensi yang ada pada diri seseorang merupakan kajian dalam dunia pendidikan, pendidikan itu sendiri merupakan komponen utama dalam meningkatkan kualitas hidup setiap peserta didik. Melalui pendidikan, seorang siswa mampu mengembangkan dirinya dan mengetahui banyak hal. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga menyangkut akhlak dan nilai-nilai moral yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Tirtarahardja (2008) menyatakan bahwa undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003).

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan

pendidikan, yakni mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional (Pramana & Wilani, 2018).

Pada saat ini pendidikan di sekolah menjadi sangat penting dan mencakup ruang lingkup yang sangat luas. Maka orang tua pun berlomba-lomba untuk memberikan motivasi serta memberikan fasilitas yang terbaik demi mendukung kemajuan pendidikan anaknya. Ahmadi (2006) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungan berhasilnya proses belajar. Salah satu hal yang paling terpenting adalah mengenai adanya motivasi belajar bagi setiap siswa yang telah tersusun dengan baik dalam setiap individu. Motivasi adalah elemen yang paling terpenting dalam proses belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, semakin besar motivasi yang dimiliki maka semakin besar juga kesuksesan dalam belajar (Mulyaningsih, 2014).

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai proses yang menstimulasi perilaku kita atau menggerakkan kita untuk bertindak. Motivasilah yang membuat kita bertindak dengan cara tertentu. Menurut Djamarah (2015) terdapat dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Sebaliknya motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Lestari, 2020).

Motivasi belajar cukup berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Emda (2018) proses pembelajaran bisa mencapai



keberhasilan ketika siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang baik. Prawira (2014) menyatakan motivasi belajar merupakan pendorong atau penyemangat agar seseorang menjadi lebih giat dalam belajar. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri, motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh orang tuanya, orang terdekat atau teman, lingkungan sekolah seperti guru dan fasilitas belajar. Sedangkan motivasi yang berasal dari dalam individu dapat disebabkan karena adanya keinginan dalam mencapai sesuatu atau cita-cita (Pramana & Wilani, 2018).

Menurut Sardiman (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sedangkan menurut Uno (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi di bidang pendidikan harus lebih diperhatikan karena dapat memberikan dampak besar pada kemauan belajar siswa. Adapun fenomena yang terjadi di SMK YAPIM Simpang Kawat pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XI yaitu malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, jarang hadir ke sekolah, kurang memperhatikan guru dalam belajar seperti cenderung bermain *handphone*, mengobrol dengan teman pada saat jam pelajaran berlangsung, masih

banyak siswa yang apatis dalam belajar. Dampak yang ditimbulkan dari fenomena tersebut dapat menurunkan prestasi belajar.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK dan guru BK tersebut mengatakan bahwa masalah motivasi belajar pada siswa untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan masih rendah, karena masih banyak siswa yang malas mengerjakan PR, absen yang banyak, bahkan mengobrol dengan teman-temannya pada saat jam belajar berlangsung. Mereka tidak terlalu semangat jika mempelajari materi pelajaran, akan tetapi menjadi semangat jika melakukan kegiatan praktek.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan mengatakan bahwa permasalahan motivasi belajar yang dihadapinya yaitu kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran, mereka cenderung bosan dalam belajar dan bermain gawai.

Motivasi belajar siswa juga dapat timbul oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor dukungan sosial. Djamarah (2015) (dalam Lestari, 2020) mengatakan motivasi yang didapat dari luar diri individu itu sendiri merupakan motivasi ekstrinsik. Motivasi ini didapat dari lingkungan sosial individu seperti masyarakat, teman, guru, dan orang tua. Dari penjelasan tersebut, motivasi belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana seseorang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Dukungan sosial ini termasuk dalam faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Menurut Sarafino (2015) dukungan sosial adalah bantuan yang diterima oleh individu berupa saran, petunjuk, dukungan, materi dan hal-hal yang terkait dengan masalah individu yang diberikan oleh orang-orang. Dukungan sosial bisa

didapat dari banyak sumber seperti keluarga, pasangan, dokter, atau orang-orang dalam organisasi dan komunitas (Putra, 2019).

Sedangkan menurut Johnson & Johnson (2017) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah pemanfaatan sumber-sumber di lingkungan individu agar membuat kehidupan supaya menjadi lebih baik dengan cara meningkatkan kemampuan pada individu dengan memberikan bantuan berupa dorongan, peralatan dan penerimaan atau keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan apabila individu lain mengalami kesulitan (Sudarman & Reza, 2021).

Dukungan sosial sangat penting didapatkan oleh siswa, baik dari orang tua, teman sebaya, guru, dan masyarakat. Dengan diberikannya dukungan sosial kepada individu maka individu merasa bahwa dirinya diperhatikan dan disayangi oleh orang-orang sekitarnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru dan guru tersebut mengatakan bahwa masih banyak siswa khususnya jurusan TKR yang kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua dalam hal pendidikan dan juga belajar. Hal tersebut dapat terlihat dari orang tua yang masih ada tidak datang pada saat sosialisasi pertemuan antara guru dan orang tua.

Permasalahan dukungan sosial yang terjadi di sekolah tersebut yaitu kurangnya dukungan positif dari teman-teman sebaya. Contoh permasalahan yang telah peneliti observasi yaitu ikut-ikutan bolos sekolah dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil wawancara singkat diatas dapat kita ketahui bahwa siswa di SMK YAPIM Simpang Kawat pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan masih kurang mendapatkan dukungan dari orang tua yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMK YAPIM Simpang Kawat pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XI, mereka mengatakan bahwa orang tua kurang peduli terhadap belajar mereka, hanya sebatas mengingatkan agar baik-baik sekolah. Bahkan orang tua juga jarang memberikan pujian atau hadiah kepada anaknya. Di lain sisi lingkungan pertemanan mereka tidak mendorong antar sesama dalam usaha serta tujuan proses belajar yang memotivasi.

Penting bagi siswa mendapatkan dukungan sosial, karena dengan mendapatkan dukungan dari orang sekitarnya, membuat siswa merasa dicintai, dan masih diperhatikan. Dukungan sosial sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga motivasi belajarnya. Begitu juga sebaliknya, apabila rendah dukungan sosial yang didapatkan oleh siswa maka semakin rendah juga motivasi belajarnya. Lingkungan pertemanan yang kooperatif dalam melakukan aktivitas belajar bersama juga mendorong motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa faktor dukungan sosial merupakan hal yang terpenting dalam motivasi belajar. Hal inilah yang melatar belakangi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XI di SMK YAPIM Simpang Kawat.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijabarkan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut apakah ada hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XI di SMK YAPIM Simpang Kawat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa pada jurusan teknik kendaraan ringan kelas XI di SMK YAPIM Simpang Kawat.

## 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori-teori yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut yaitu “Ada hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Yapim Simpang Kawat”. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan kepada siswa, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diberikan maka akan semakin rendah juga motivasi belajar siswa.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan usaha pemahaman tentang hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa pada jurusan teknik kendaraan ringan di SMK YAPIM Simpang Kawat, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang Psikologi Pendidikan yang berkaitan dengan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan dalam membuat program di sekolah khususnya dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dan siswa tersebut dapat termotivasi lagi dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Motivasi Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2020) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan menurut Uno (2018) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar guna mencapai suatu tujuan (Winkel, 2015).

Motivasi belajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Cahyani, 2020).

Menurut Purwanto (2017) menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Juga dalam hal belajar, motivasi sangatlah penting (Lestari, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar merupakan suatu dorongan individu yang menimbulkan kegiatan belajar, serta membangkitkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

### **2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Adapun faktor-faktor untuk memotivasi belajar siswa menurut Syah (2002) yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri, yang terdiri dari:

- 1) Dukungan sosial : meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, guru dan orang tua/keluarga.



- 2) Dukungan nonsosial : meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, dan kondisi ekonomi orang tua (Kalsum, 2022).

Menurut Uno (2018) motivasi belajar dapat ditimbulkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik.

a. Faktor intrinsik

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

b. Faktor Ekstrinsik

- 1) Adanya penghargaan dalam belajar
- 2) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- 3) Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang, salah satunya ialah dukungan lingkungan sosial yang meliputi masyarakat, tetangga, teman, guru dan orang tua/keluarga.

### 2.1.3 Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2015) dikenal dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Lestari, 2020).

Biggs dan Telfer (Sugihartono, 2007) menyatakan bahwa: Pada dasarnya siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Macam-macam motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

a. Motivasi instrumental

Motivasi instrumental berarti bahwa siswa belajar karena didorong oleh hadiah atau menghindari hukuman.

b. Motivasi sosial

Motivasi sosial merupakan bahwa siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.

c. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi ialah bahwa siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.

d. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik berarti bahwa siswa belajar karena keinginannya sendiri (Kalsum, 2022).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa macam-macam motivasi belajar dapat berupa motivasi intrinsik yang merupakan motivasi dari dalam individu, motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang memerlukan perangsang dari luar individu, seperti motivasi instrumental dan sosial.

#### 2.1.4 Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Adapun aspek-aspek motivasi belajar menurut Aritonang (2008) adalah sebagai berikut:

a. Ketekunan dalam belajar

Sikap yang sungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai pemahaman dari materi yang sedang dipelajari.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Selalu bersikap optimis dalam menghadapi kesulitan dan hambatan dalam belajar.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar.

d. Berprestasi dalam belajar

Siswa yang mendapatkan prestasi dalam belajar karena siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang baik.

e. Mandiri dalam belajar

Mandiri dalam belajar sangatlah penting, karena dengan kemandirian siswa akan selalu berusaha terus-menerus sehingga tidak bergantung pada orang lain.

Sedangkan menurut Uno (2018) aspek-aspek motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Siswa yang mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil, maka siswa tidak perlu belajar karena suruhan melainkan karena kemauan dari individu.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Siswa membutuhkan dorongan atau dukungan dari orang sekitarnya untuk meningkatkan hasil belajar. Dukungan yang positif diterima oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Siswa harus mempunyai harapan dan cita-cita untuk masa depan. Dalam hal belajar, cita-cita seseorang siswa akan membuatnya bersemangat. Hal ini dilakukannya untuk meraih cita-cita tersebut.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Jika siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, maka siswa berhak mendapatkan penghargaan atau hadiah dari guru maupun orang tua.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan yang menarik dalam belajar dapat mengurangi beban psikologis pada siswa.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan aspek-aspek dari motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa membutuhkan dorongan atau dukungan dari orang sekitarnya untuk meningkatkan hasil belajar. Serta selalu bersikap optimis dan tidak bergantung pada orang lain.

### **2.1.5 Ciri-Ciri Siswa Mempunyai Motivasi Belajar Yang Tinggi**

Menurut Sardiman (2020) ciri-ciri siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas

Dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

- b. Ulet menghadapi kesulitan

Siswa tidak cepat putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. Misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, kriminal, dan masalah lainnya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri  
Dengan bekerja mandiri individu merasa bahwa dirinya mampu dan tidak mudah bergantung pada orang lain.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin  
Hal-hal yang bersikap monoton, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kretatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya  
Tidak gampang bimbang, tetapi mampu bertahan dengan pendapatnya dan membuktikannya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini  
Tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, dan memiliki pendirian yang kuat.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal  
Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi.

Sedangkan menurut Prayitno (2002) dapat diamati beberapa karakteristik siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, diantaranya adalah:

- a. Duduk di kursi dengan badan agak condong ke depan ketika memperhatikan guru memberi penjelasan, kadangkala kepala diangguk-anggukkan sebagai pertanda setuju.
- b. Mengacungkan tangan secara spontan bila ingin bertanya dan memberi respon, ekspresi wajah penuh dengan rasa ingin tahu, bila merasa berhasil ekspresinya puas dan bahagia serta sorotan mata bersinar-sinar.
- c. Secara umum menyukai sekolah, guru, dan temna-teman. Cenderung datang ke sekolah lebih cepat.
- d. Sering merasa tertantang dengan tugas-tugas belajar yang diberikan guru, bila memberikan jawaban yang salah, maka siswa akan berusaha untuk mendapatkan jawaban yang benar.
- e. Tekun, serius dan sabar terhadap pelajaran yang dirasa sukar.
- f. Secara umum merasa senang hati dalam mengerjakan tugas-tugasnya, selalu menyiapkan peralatan dan kelengkapan belajar dengan baik (Milfayetty, 2018).

Berdasarkan pemaparan ciri-ciri siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa cenderung lebih aktif dalam proses belajar, lebih semangat diberikan tugas karena merasa tertantang dan optimis.

### 2.1.6 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2020), fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

Arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan

Seperti menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain sebab tidak sejalan dengan tujuan.

Sedangkan menurut Djamarah (2002), ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan



Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan (Suprihatin, 2015).

Dari penjelasan fungsi motivasi yang telah dipaparkan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar, karena motivasi belajar akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.

## 2.2 Dukungan Sosial

### 2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Roberts dan Greene (2009) memaparkan bahwa dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan, dukungan emosional dan dukungan konkret.

Menurut Sudarman & Reza (2021) dukungan sosial adalah suatu dukungan yang dirasakan oleh individu dalam kehidupannya sehingga individu tersebut mampu merasakan arti dicintai, dihargai, dan diakui dengan harapan bahwa itu semua dapat membuat dirinya menjadi lebih berarti dan juga dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Sedangkan menurut Johnson & Johnson (2017) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah pemanfaatan sumber-

sumber di lingkungan individu agar membuat kehidupan supaya menjadi lebih baik dengan cara meningkatkan kemampuan pada individu dengan memberikan bantuan berupa dorongan, peralatan dan penerimaan atau keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan apabila individu lain mengalami kesulitan (Sudarman & Reza, 2021).

Menurut Putra (2019) dukungan sosial dapat membantu mengatasi permasalahan individu, jenis dukungan sosial yang diberikan harus sesuai pula dengan situasi yang sedang dialami oleh individu. Dukungan sosial dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri individu pada pilihannya sendiri. Selain itu persepsi dan pemahaman seseorang mengenai sesuatu kemungkinan dapat didasarkan pada respon orang lain.

Berdasarkan pemaparan pengertian dukungan sosial tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu bantuan yang diterima oleh individu dalam kehidupannya sehingga individu tersebut mampu merasakan arti dicintai, dihargai, dan diakui dengan harapan bahwa itu semua dapat membuat dirinya menjadi lebih baik dengan cara meningkatkan kemampuan pada diri individu.

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial**

Menurut Sarafino & Smith (2015) tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya. Ada beberapa faktor yang menentukan seseorang menerima dukungan sosial, berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yang diterima oleh individu:

a. Penerima dukungan (Recipients)

Seseorang akan memperoleh dukungan sosial jika dia juga melakukan hal-hal yang dapat memicu orang lain untuk memberikan dukungan terhadap dirinya. Yang dimaksud dalam hal ini ialah bahwa individu harus memiliki proses sosialisasi yang baik dengan lingkungannya, termasuk didalamnya membantu orang lain yang butuh pertolongan atau dukungan, dan membiarkan orang lain tahu bahwa dirinya membutuhkan dukungan atau pertolongan jika memang membutuhkan.

b. Penyedia dukungan (*Providers*)

*Providers* yang dimaksud mengacu pada orang-orang terdekat individu yang dapat diharapkan menjadi sumber dukungan sosial. Ketika individu tidak mendapatkan dukungan sosial, bisa saja orang yang seharusnya memberikan dukungan sedang dalam kondisi yang kurang baik seperti tidak memiliki jenis bantuan yang dibutuhkan oleh *recipients*, sedang mengalami stres ataupun kondisi-kondisi tertentu yang membuatnya tidak menyadari bahwa ada orang yang membutuhkan bantuannya.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Maksud dari komposisi dan struktur jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat dilihat dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut),

komposisi (apakah orang-orang tersebut merupakan anggota keluarga, teman, rekan kerja atau sebagainya) dan intimasi (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain) (Putra, 2019).

Adapun menurut Stanley (2012) (dalam Aminuliah, 2021) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan sosial. Kebutuhan fisik meliputi sandang dan pangan. Apabila individu tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka individu tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

b. Kebutuhan sosial

Individu yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat dibutuhkan untuk memberikan penghargaan.

c. Kebutuhan psikis

Dalam kebutuhan psikis, meliputi rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika individu tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka individu tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga individu merasa dihargai, diperhatikan, dicintai.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu penerima dukungan, penyedia dukungan, komposisi dan struktur jaringan sosial, kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikis.

### 2.2.3 Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Peterson (2007) terdapat empat bentuk-bentuk dukungan sosial yang dapat diterima seseorang, yaitu:

a. Dukungan emosi

Dukungan emosi yang diberikan dapat berupa empati, kepedulian, perhatian, penghargaan, dan memberikan semangat kepada individu yang bersangkutan.

b. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental yang diberikan bisa berupa bantuan langsung seperti bantuan materi, finansial atau hal-hal yang secara nyata dibutuhkan oleh individu.

c. Dukungan informasi

Dukungan informasi yang diberikan bisa berupa pemberian nasihat, instruksi, saran, arahan, masukan atau pemberian informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan oleh individu.

d. Dukungan pertemanan

Dukungan ini mengacu pada kesediaan orang lain untuk memberikan waktunya kepada individu yang bersangkutan, menciptakan suasana saling memiliki, sehingga individu merasa dirinya diterima dalam suatu kelompok.

e. Dukungan penghargaan

Dukungan ini mengacu pada penghargaan orang lain atas ide-ide atau performa individu sehingga dia merasa mampu dan dihargai oleh orang lain (Putra, 2019).

Menurut Sudirman, Achmad & Bashori (2020) dukungan sosial memiliki empat bentuk-bentuk, antara lain ialah dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental.

a. Dukungan informasi

Dukungan informasi meliputi saran, nasihat, pengarahan atau petunjuk dari orang lain agar individu dapat mengatasi masalah dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dialami.

b. Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan kepedulian dan empati yang diberikan dari orang lain agar individu lebih yakin bahwa dirinya tidak sendiri namun disayangi dan juga diperhatikan.

c. Dukungan penilaian

Dukungan penilaian dalam bentuk penghargaan secara positif, mendorong untuk maju atau menyetujui pada gagasan atau perasaan individu agar individu menyadari bahwa dirinya berarti dan memiliki nilai.

d. Dukungan instrumental

Dukungan ini berupa bantuan nyata yang berwujud materi, barang kebutuhan, dan finansial agar individu dapat memecahkan masalah secara langsung (Sudarman & Reza, 2021).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk dukungan sosial dapat berupa dukungan emosi, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan pertemanan, dukungan penghargaan, dan dukungan penilaian.

#### 2.2.4 Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Menurut Roberts dan Greene (2009) dukungan sosial meliputi dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan konkrit.

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional yaitu adanya seseorang yang bersedia mendengarkan perasaan individu, menyenangkan hati atau memberikan dorongan.

b. Dukungan informasional

Dukungan informasional yaitu adanya adanya seseorang yang mengajarkan sesuatu, memberikan informasi atau nasihat dan membantu dalam membuat keputusan yang utama.

c. Dukungan konkrit

Dukungan konkrit yaitu adanya bantuan dengan cara kasat mata, meminjamkan sesuatu, membantu melakukan tugas atau mengambil pesanan (Pramana & Wilani, 2018).

Sedangkan menurut House (dalam Utami & Wijaya, 2018) berpendapat bahwa ada empat aspek dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini adalah bentuk ekspresi yang mencakup cinta, perhatian, kepedulian dan empati.

b. Dukungan penilaian

Dukungan penilaian merupakan penghargaan yang bersifat positif dapat berupa dorongan dan arahan bimbingan sebagai umpan balik.

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental yaitu dukungan yang bersifat bantuan secara langsung dan paling konkret.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi meliputi pemberian nasihat, saran, serta arahan untuk membantu individu.

Berdasarkan dari aspek-aspek dukungan sosial yang telah dijabarkan, maka dapat dipahami bahwa aspek dukungan sosial dapat diberikan adanya dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan penilaian.



### 2.2.5 Fungsi Dukungan Sosial

Caplan dalam Roy (2011) menyebutkan bahwa dukungan sosial sangat berarti bagi setiap orang dalam kehidupan sosial. Selanjutnya, Caplan menjelaskan ada tiga fungsi dari dukungan sosial, yaitu sebagai berikut:

- a. Agregat sosial yang memberikan rasa harga diri bagi seseorang melalui validasi dan dapat bertindak sebagai penyangga terhadap penyakit.
- b. Sistem pendukung yang dapat bertindak sebagai tempat perlindungan atau perlindungan dimana seseorang dapat kembali untuk beristirahat dan memulihkan diri.
- c. Sistem pendukung yang menyiratkan pola berkelanjutan dari ikatan berkelanjutan atau terputus-putus yang memainkan peran penting dalam menjaga integritas psikologis dan fisik individu dari waktu ke waktu (Swarjana, 2022).

Puspitorini (2010) individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun mendatang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi, dan memiliki efikasi diri yang tinggi, serta mempertinggi keterampilan interpersonal (Putra, 2019).

Putra (2019) individu yang saling memberikan dukungan sosial terhadap orang lain memang memiliki banyak keuntungan. Salah satu keuntungan tersebut dapat berupa hubungan interpersonal yang terjalin semakin baik. Seorang individu yang terbiasa memberikan dukungan sosial juga dapat lebih memahami apa yang dirasakan oleh orang lain.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli dapat dipahami bahwa dukungan sosial dapat membantu individu agar menjadi lebih baik, lebih terampil, lebih memiliki efikasi diri yang tinggi. Dengan memberikan dukungan sosial, individu merasa bahwa dirinya disayangi dan dicintai oleh orang-orang yang ada disekitarnya.

### **2.3 Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar memerlukan yang namanya suatu dukungan. Dukungan tersebut ialah dukungan sosial. Dukungan sosial akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri siswa. Kebahagiaan yang diperoleh dapat menyebabkan individu termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya, sehingga individu tersebut mempunyai rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya. Begitu juga dukungan sosial memiliki peranan yang cukup penting untuk individu dalam mengatur proses belajarnya. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial positif akan termotivasi dalam belajarnya sehingga dapat mencapai prestasi yang baik.

Hal tersebut didukung penelitian oleh Suciani & Safitri (2014) juga menyatakan terdapat hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar. Artinya semakin positif dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya semakin negatif dukungan sosial yang didapatkan maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan gambaran motivasi belajar dengan sumber-sumber dukungan sosial (pacar, dosen, sahabat, dan orangtua) diperoleh bahwa dosen adalah sumber dukungan sosial yang memiliki pengaruh yang signifikan.

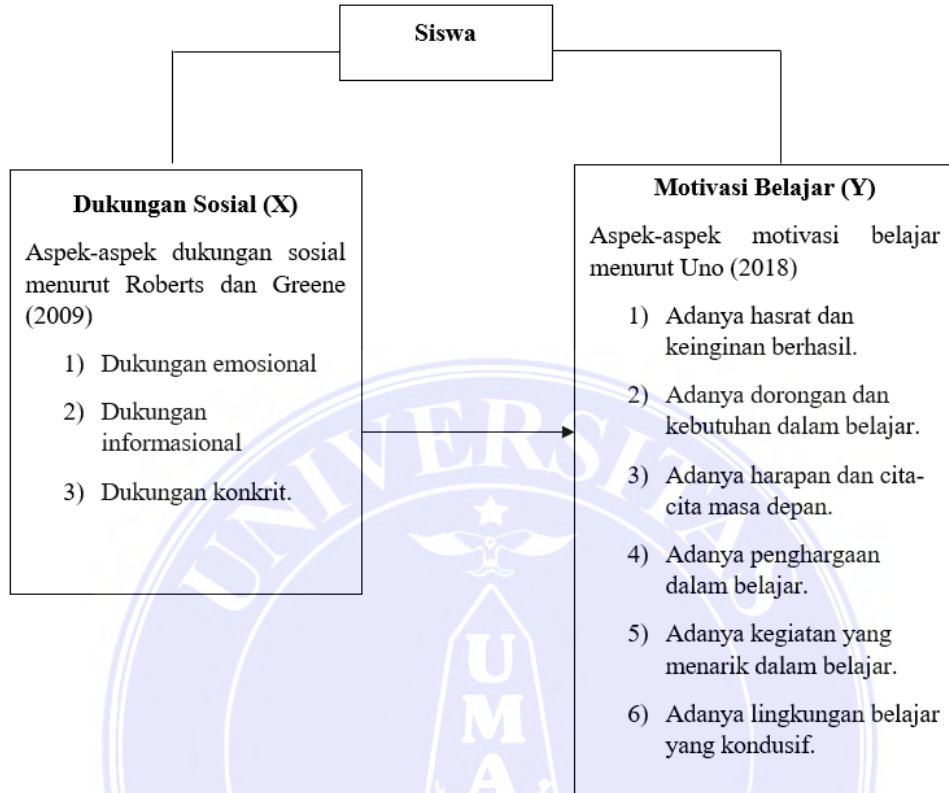
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohana & Kusmiyanti (2021) menjelaskan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar Taruna Muda Politeknik Ilmu Pemasaryakatan Prodi MP. Faktor yang mendasari adanya motivasi dalam belajar juga dikarenakan timbulnya dukungan sosial dari faktor lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Taruna yang mendapatkan dukungan sosial positif akan lebih termotivasi dalam belajarnya karena Taruna tersebut merasa yakin bahwa mereka dicintai, dihargai, dan diperhatikan serta mahasiswa juga tidak akan merasa sendiri saat menghadapi permasalahan baik dalam bidang akademik maupun non akademik atau masalah-masalah pribadinya. Dengan kondisi itu mahasiswa akan lebih bersemangat dan bergairah dalam mengadapi tugas belajarnya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019) bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang didapatkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu yaitu dimana peneliti memiliki lokasi yang berbeda, menggunakan teknik pengambilan sampel yang berbeda, serta penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah menengah kejuruan.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

##### 3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMK pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XI di SMK YAPIM Simpang Kawat. Penelitian ini dilakukan pada hari Jumat 19 Mei 2023 jam 08.30-12.00 WIB.

##### 3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMK pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XI di SMK YAPIM Simpang Kawat. SMK YAPIM Simpang Kawat berlokasi di Jl. Besar Simpang Kawat No. 24 B. kecamatan Air Batu, kabupaten Asahan, provinsi Sumatera Utara.

SMK YAPIM Simpang Kawat memperoleh akreditasi B dan menerapkan sistem pembelajaran kurikulum 2013 dengan waktu pembelajaran pagi selama 6 hari. SMK YAPIM Simpang Kawat memiliki 38 tenaga pengajar dan peserta didik yang aktif sebanyak 588 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 461 dan siswa perempuan sebanyak 127 siswi. Sedangkan untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan sebanyak 280 siswa yang aktif. SMK YAPIM Simpang Kawat memiliki empat jurusan kejuruan adapun diantaranya yaitu Teknik Audio Video, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan serta Teknik Komputer dan Jaringan.

Visi dan Misi SMK YAPIM Simpang Kawat:

Adapun visi dari SMK YAPIM Simpang Kawat yaitu mewujudkan SMK YAPIM Simpang Kawat sebagai pencipta SDM yang handal profesional dan mampu berkompetisi di bidangnya.

Selanjutnya, misi dari SMK YAPIM Simpang Kawat adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri.
- b. Mengembangkan iklim belajar dan pelatihan yang adaptif flexibel dan berwawasan mutu serta berorientasi masa depan.

### **3.2 Bahan dan Alat**

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner yang berupa skala dari variabel Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar yang digunakan sebagai alat pengumpulan data yang disebar kepada para responden. Dan alat yang digunakan pada penelitian ini berupa kertas yang berisi skala dan pulpen.

### **3.3 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan dengan mengidentifikasi variasi dalam

suatu fenomena, situasi, masalah, atau isu dan menganalisisnya untuk mendapatkan besaran variasinya (Kumar dalam Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data diperoleh dan diolah dengan menggunakan perhitungan statistik.

### 3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala psikologi. Skala psikologi merupakan sebagian stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna mencari jawaban yang merupakan refleksi keadaan dari subjek yang biasanya tidak disadari oleh subjek. Pertanyaan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek kepribadian yang abstrak.

a. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Roberts dan Greene (2009) menggunakan skala likert yang terdiri dari dua kategori aitem favorable dan unfavorable dan menyediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Bobot penilaian untuk pernyataan favorable yaitu STS=1, TS=2, S=3, SS=4. Bobot penilaian untuk pernyataan unfavorable yaitu STS=4, TS=3, S=2, SS=1.

b. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Uno (2018) menggunakan skala Likert yang terdiri dari dua kategori aitem favorable dan unfavorable dan menyediakan empat

alternatif jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) . Bobot penilaian untuk pernyataan favorable yaitu STS=1, TS=2, S=3, SS=4. Bobot penilaian untuk pernyataan unfavorable yaitu STS=4, TS=3, S=2, SS=1.

### 3.3.2 Validitas dan Reliabilitas

#### a. Validitas

Menurut Ghozali (2016), Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Duwi Priyatno dalam Ghozali (2016), Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada batasan minimal korelasi 0,30. Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,30 melalui hasil uji *corrected item-total correlation*.

#### b. Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas pada skala dukungan sosial dan motivasi belajar dengan memanfaatkan program IBM SPSS *for Windows* versi 22 dengan menggunakan



koefisien reliabilitas Cronbach Alpha. Menurut Saifuddin (2020) suatu konstruk dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya adalah lebih dari 0,700 ( $> 0,700$ ).

### 3.3.3 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu *product moment* dari Karl Pearson. Teknik analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (Dukungan Sosial) dengan variabel terikat (Motivasi Belajar). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan program SPSS versi 22 *for Windows*. Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian pada masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

Semua data dalam penelitian ini, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisa dengan menggunakan komputer berprogram SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiono (2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pada jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Yapim Simpang Kawat kelas pada kelas XI TKR 1 dan XI TKR 2 yang berjumlah sebanyak 80 orang.

**Tabel 1 Populasi Siswa SMK YAPIM Simpang Kawat kelas XI TKR 1 & 2**

Kelas	Jumlah
XI TKR 1	38
XI TKR 2	42
Total	80

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 siswa.

### **3.5 Prosedur Kerja**

#### **3.5.1 Persiapan Penelitian**

Adapun yang menjadi persiapan akan peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi:

##### **A. Persiapan Administrasi**

Setelah peneliti mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian selanjutnya peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tanggal 15 Mei 2023. Surat izin penelitian tersebut digunakan sebagai bukti guna kesediaan SMK YAPIM Simpang Kawat untuk dijadikan tempat penelitian dan pengambilan data pada tugas akhir peneliti. Pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan surat izin penelitian dengan nomor 1063/FPSI/01.10/V/2023. Peneliti menyampaikan surat izin penelitian kepada bagian staf tata usaha selanjutnya diteruskan kepada kepala sekolah.

##### **B. Persiapan Alat Ukur**

Setelah melakukan persiapan administrasi selanjutnya persiapan alat ukur dilakukan pada tanggal 05 Mei 2023. Alat ukur peneliti dibentuk melalui masing-masing aspek variabel yaitu skala aspek-aspek dukungan sosial dan motivasi belajar dengan jenis persiapan uji terpakai. Adapun skala yang digunakan peneliti dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

### 1) Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial disusun berdasarkan teori Roberts dan Greene (2009) dan dibentuk melalui tiga aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan konkrit. Adapun keseluruhan jumlah aitem dalam kuisisioner variabel dukungan sosial yaitu sebanyak 26 aitem yang menggunakan skala Likert yang terdiri dari dua kategori aitem favorable dan unfavorable dan menyediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Bobot penilaian untuk pernyataan favorable yaitu STS=1, TS=2, S=3, SS=4. Bobot penilaian untuk pernyataan unfavorable yaitu STS=4, TS=3, S=2, SS=1.

### 2) Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan teori Uno (2018) dan dibentuk melalui enam aspek motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Adapun keseluruhan jumlah aitem dalam kuisisioner variabel dukungan sosial yaitu sebanyak 29 aitem yang menggunakan skala Likert yang terdiri dari dua kategori aitem favorable dan unfavorable dan menyediakan

empat alternatif jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Bobot penilaian untuk pernyataan favorable yaitu STS=1, TS=2, S=3, SS=4. Bobot penilaian untuk pernyataan unfavorable yaitu STS=4, TS=3, S=2, SS=1.

### 3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 jam 08.30-12.00 WIB. Peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan angket kepada 80 siswa sebagai sampel. Sebelumnya pihak sekolah sudah berkoordinasi dengan peneliti agar mempersiapkan ruang tempat penelitian dan peneliti didampingi oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dengan harapan untuk membantu serta menjaga kondusifitas berjalannya penelitian.

## BAB V

### SIMPULAN & SARAN

#### 5.1 Simpulan

Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan Metode Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI di SMK YAPIM Simpang Kawat. Dapat dilihat dari koefisien  $r_{xy} = 0,357$  dengan  $p = 0,001$  maka dapat diartikan semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi juga motivasi belajar dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial semakin rendah motivasi belajar.
2. Sumbangan yang diberikan oleh dukungan sosial sebesar  $r^2 = 0,128$ . Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan motivasi belajar sebesar 12,8% dan 87,2% dari faktor lain.
3. Mean hipotetik yang didapat dari 26 aitem dukungan sosial sebesar 65 dan nilai rata-rata empirik sebesar 79,60. Sedangkan mean hipotetik yang didapat dari 29 aitem motivasi belajar sebesar 72,5 dan nilai rata-rata empirik sebesar 82,78.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka berikut saran yang dapat diberikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada Siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM Simpang Kawat.

Melihat adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa kelas XI pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM Simpang Kawat, maka disarankan kepada setiap siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya lagi dengan cara menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sebaik mungkin dan tepat waktu serta tetap menyisihkan waktu untuk membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran.

2. Kepada Orang tua

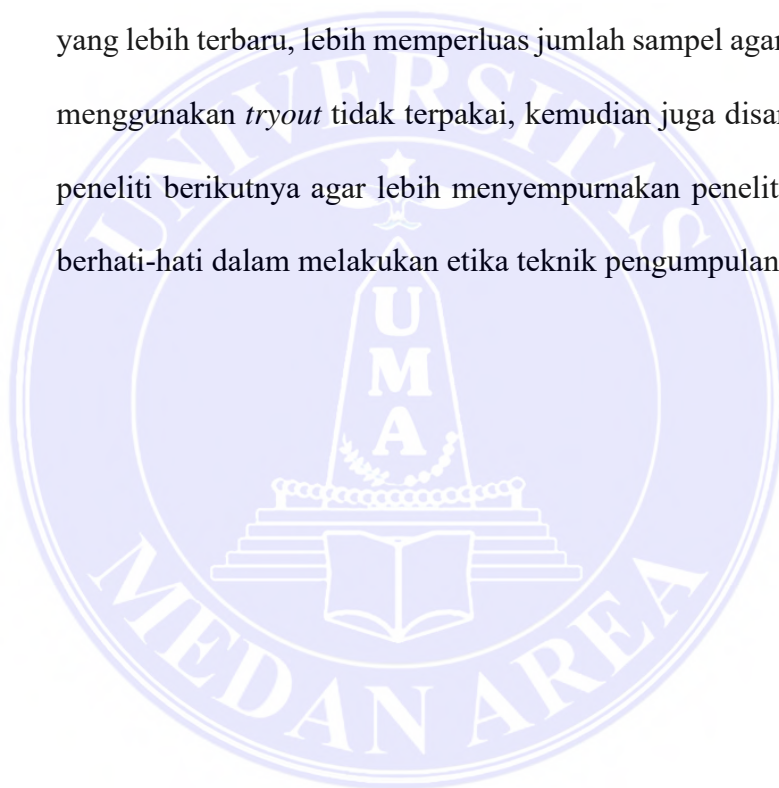
Peneliti memberikan saran kepada orang tua siswa agar tetap memberikan dukungan sosial yang positif seperti memberikan motivasi, kasih sayang, fasilitas yang terbaik untuk menunjang keberhasilan motivasi belajar siswa.

3. Kepada Petinggi dan jajaran SMK YAPIM Simpang Kawat

Peneliti memberikan saran dan masukan bagi pihak sekolah agar lebih mendorong siswa dan memberikan nasihat yang bisa membuat siswa lebih termotivasi dalam hal belajar. Seperti dengan membuat kegiatan belajar yang lebih bervariasi agar siswa tidak gampang merasa bosan.

#### 4. Kepada peneliti berikutnya

Menyadari bahwa peneliti masih banyak memiliki kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti motivasi belajar siswa, disarankan agar tidak menghubungkan variabel dukungan sosial saja melainkan faktor kondisi ekonomi orang tua, jarak tempat tinggal dengan sekolah, lingkungan sekolah, kepribadian dan cita-cita. Selain itu peneliti berikutnya agar lebih menekankan teori yang lebih terbaru, lebih memperluas jumlah sampel agar peneliti dapat menggunakan *tryout* tidak terpakai, kemudian juga disarankan kepada peneliti berikutnya agar lebih menyempurnakan penelitian serta lebih berhati-hati dalam melakukan etika teknik pengumpulan data.





## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aminullah, M. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.
- Aritonang, K. T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Penabur*(10), 11-21.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kalsum, U. (2022). *Problem Based Learning Motivasi Belajar Fisika*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Pramana, A. K., & Wilani, N. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Bali Mandara*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 189-196.
- Putra, G. J. (2019). *Dukungan Pada Pasien Luka Kaki Diabetik*. Jawa Timur: CV Kenaka Media.
- Ramadhani, S. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Pantai Labu*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.
- Roberts, A. R., & Greene, G. J. (2009). *Buku Pintar Pekerja Sosial - Jilid 2 terjemahan dari social workers' desk reference*. Jakarta: Building Profesi Social Work in Developing.
- Rohana, M. Y. U., & Kusmiyanti, K. (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Taruna Politeknik Ilmu Pemasaryakatan*. *PeTeKa*, 4(2), 133-143.
- Sri Milfayetty, dkk. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Pps Unimed.

- Suciani, D., & Safitri, S. (2014). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Jurnal Psikologi, 12(2), 43-47.
- Sudarman, F. A. (2021). *Dukungan Sosial Keluarga Pada Survivor Covid-19*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : CV Alfabeta .
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Dalam Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi, 3(1), 73-82.
- Swarjana, K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuisisioner*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Utami, K. P. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Pasangan Dengan Konflik Pekerjaan Keluarga Pada Ibu Bekerja*. Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi, 16(1), 1-18.
- Winkel, W. (2015). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.





**LAMPIRAN 1**  
**SKALA DUKUNGAN SOSIAL**

## SKALA PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaannya.
3. Jawablah pertanyaan dengan sejujur-jujurnya, jawaban tidak ada yang benar dan yang salah sehingga jawaban sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya.
4. Pilihlah alternatif jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri, bukan karena adanya pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Keterangan Pilihan Jawaban:

- SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas

- Inisial Nama :  
 Kelas :  
 Jenis Kelamin :  
 No WA :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Keluarga memberikan informasi yang terbaik mengenai pendidikan saya.				
2.	Orang tua saya tidak mendukung kegiatan yang saya lakukan dalam menunjang prestasi belajar di sekolah.				
3.	Tidak ada orang yang dapat saya jadikan penasihat ketika saya mengalami masalah.				
4.	Orang tua saya memberikan nasihat supaya saya tidak gampang menyerah dalam belajar.				
5.	Teman saya memberikan nasihat agar saya tidak malas sekolah.				

6.	Orang tua saya selalu memberikan nasihat agar saya belajar dengan giat.				
7.	Keluarga saya tidak pernah memberikan nasihat ketika motivasi belajar saya menurun.				
8.	Orang tua selalu memberikan motivasi ketika saya mulai bosan dengan pelajaran di sekolah.				
9.	Keluarga saya mendengarkan perasaan ketika sedang menghadapi masalah.				
10.	Orang tua saya memberikan motivasi ketika saya kesulitan mengerjakan tugas.				
11.	Orang tua tidak pernah memberikan dorongan ketika motivasi belajar saya menurun.				
12.	Teman saya memberikan motivasi ketika saya menghadapi ujian.				
13.	Teman menenangkan perasaan saya ketika saya sedih.				
14.	Ketika saya sedang mengungkapkan perasaan saya orang tua tidak peduli.				
15.	Teman tidak pernah menenangkan ketika saya sedang sedih.				
16.	Orang tua memberikan fasilitas pendidikan yang terbaik.				
17.	Ketika ada tugas dengan biaya tinggi orang tua tidak bersedia memberikan fasilitas pendidikan.				
18.	Tidak ada yang meminjami saya laptop ketika saya membutuhkan untuk mengerjakan tugas.				
19.	Teman saya meminjamkan saya buku ketika saya lupa membawa buku.				
20.	Teman-teman meminjamkan buku catatannya ketika saya ketinggalan pelajaran.				
21.	Keluarga saya tidak pernah memberikan informasi mengenai pendidikan.				
22.	Saya tidak pernah mendapatkan informasi mengenai metode belajar dari teman,				
23.	Orang tua membantu saya dalam membuat keputusan ketika ada masalah dalam belajar.				
24.	Teman saya bersedia membantu saya ketika saya mendapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah.				
25.	Saya sering mendapatkan bantuan dari keluarga ketika saya sedang kesulitan melaksanakan tugas.				
26.	Orang tua tidak peduli terhadap keputusan yang saya ambil.				



**LAMPIRAN 2**  
**HASIL PENGAMBILAN DATA SKALA DUKUNGAN SOSIAL**

No.	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19	I20	I21	I22	I23	I24	I25	I26
1	3	3	4	3	1	3	2	1	2	2	1	1	4	3	4	3	4	1	1	2	1	2	3	1	2	4
2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3
3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	1	4	2	4	1	2	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4
4	4	1	2	4	3	4	1	4	3	3	1	3	4	4	1	4	1	1	3	2	2	2	4	4	3	2
5	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
6	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
7	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
8	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	2	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	1	3	1	3	2	2	2	2	2
10	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	1
11	3	4	4	1	3	3	4	3	1	1	4	3	3	1	2	3	2	4	3	1	2	2	1	2	2	2
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	3	1	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	4	1
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3
16	3	4	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3
20	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
23	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	2
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3
30	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3
31	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3
32	3	1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	4	1	4	1	4	1	4	3	2	3
33	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4
34	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
35	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
36	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3







**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	26

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
I1	76.30	86.137	.372	.886
I2	76.25	84.646	.408	.885
I3	76.64	85.804	.348	.886
I4	76.24	84.766	.483	.883
I5	76.46	83.188	.558	.881
I6	76.16	85.176	.491	.883
I7	76.36	85.399	.396	.885
I8	76.43	84.349	.448	.884
I9	76.64	84.968	.461	.884
I10	76.48	82.379	.597	.880
I11	76.69	84.977	.393	.885
I12	76.74	83.538	.513	.882
I13	76.76	86.766	.302	.887
I14	76.51	83.620	.474	.883
I15	76.80	83.023	.530	.882
I16	76.33	84.121	.509	.883
I17	76.73	85.063	.336	.887
I18	76.71	83.220	.382	.887
I19	76.46	83.188	.558	.881
I20	76.61	82.823	.544	.882
I21	76.73	83.215	.502	.883
I22	76.73	81.265	.636	.879
I23	76.51	83.620	.474	.883
I24	76.70	85.529	.310	.888
I25	76.53	84.708	.447	.884
I26	76.53	83.949	.431	.884



**LAMPIRAN 4  
SKALA MOTIVASI BELAJAR**

## SKALA PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaannya.
3. Jawablah pertanyaan dengan sejujur-jujurnya, jawaban tidak ada yang benar dan yang salah sehingga jawaban sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya.
4. Pilihlah alternatif jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri, bukan karena adanya pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Keterangan Pilihan Jawaban:

- SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas

- Inisial Nama :  
 Kelas :  
 Jenis Kelamin :  
 No WA :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak saya pahami.				
2.	Saya cepat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
3.	Saya senang jika diberikan pertanyaan oleh guru.				
4.	Saya tidak semangat jika guru memberikan kuis.				
5.	Saya sering terlambat datang ke sekolah.				
6.	Saya malas membawa buku pelajaran ke sekolah.				
7.	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.				

8.	Saya mencatat materi yang sudah dijelaskan oleh guru.				
9.	Setiap malam saya membaca buku sesuai dengan jadwal pelajaran untuk besok.				
10.	Terlambat mengerjakan tugas merupakan hal yang biasa bagi saya.				
11.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru pada saat guru mengajar.				
12.	Saya tidak suka belajar mandiri karena saya tidak dapat bertanya kepada orang lain.				
13.	Saya mengantuk ketika mendengarkan guru sedang menjelaskan materi.				
14.	Saya berusaha belajar secara mandiri agar tidak bergantung kepada orang lain.				
15.	Saya selalu memberitahukan kepada orang tua hasil belajar saya.				
16.	Pemilihan siswa berprestasi mendorong saya untuk belajar lebih giat lagi.				
17.	Saya rajin belajar untuk memperoleh nilai yang baik.				
18.	Saya sangat nyaman belajar di kelas karena ruangnya bersih.				
19.	Lingkungan belajar di rumah ditata senyaman mungkin agar saya dapat berkonsentrasi dalam belajar.				
20.	Guru mengajar menggunakan <i>power point</i> .				
21.	Saya menyukai praktikum yang disediakan oleh sekolah.				
22.	Pujian yang diberikan guru terhadap hasil belajar saya, mendorong saya belajar lebih giat lagi.				
23.	Saya menyukai belajar diskusi kelompok kecil di sekolah karena dapat melibatkan semua siswa aktif belajar				
24.	Guru menyediakan materi semenarik mungkin sehingga saya tidak merasa bosan pada saat belajar				
25.	Saya mempunyai keinginan membaca buku yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan oleh guru.				
26.	Saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.				
27.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
28.	Saya selalu membawa buku sesuai dengan jadwal pelajaran.				
29.	Saya malas menghafal materi pelajaran.				



No.	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19	I20	I21	I22	I23	I24	I25	I26	I27	I28	I29
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	
2	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	
3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	
4	4	3	4	1	1	2	3	3	4	1	4	1	3	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	
5	3	2	1	4	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	4	3	
6	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	
7	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	
8	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	
9	3	3	3	3	4	1	3	2	3	2	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	
10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	
11	3	3	1	2	2	4	3	3	1	2	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	2	1	3	3	
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	
13	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	4	1	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
15	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	
17	3	3	3	1	2	1	3	4	3	1	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	
18	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	
19	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	
20	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	
21	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	
22	3	2	1	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	
23	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	
24	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	
25	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	
26	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	
27	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	
28	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	
30	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	
31	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	
32	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	1	4	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	
33	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	
34	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
36	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
37	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	







**LAMPIRAN 6**  
**OUTPUT SPSS UJI VALIDITAS & REALIBILITAS MOTIVASI**  
**BELAJAR**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	29

**Item-Total Statistics**

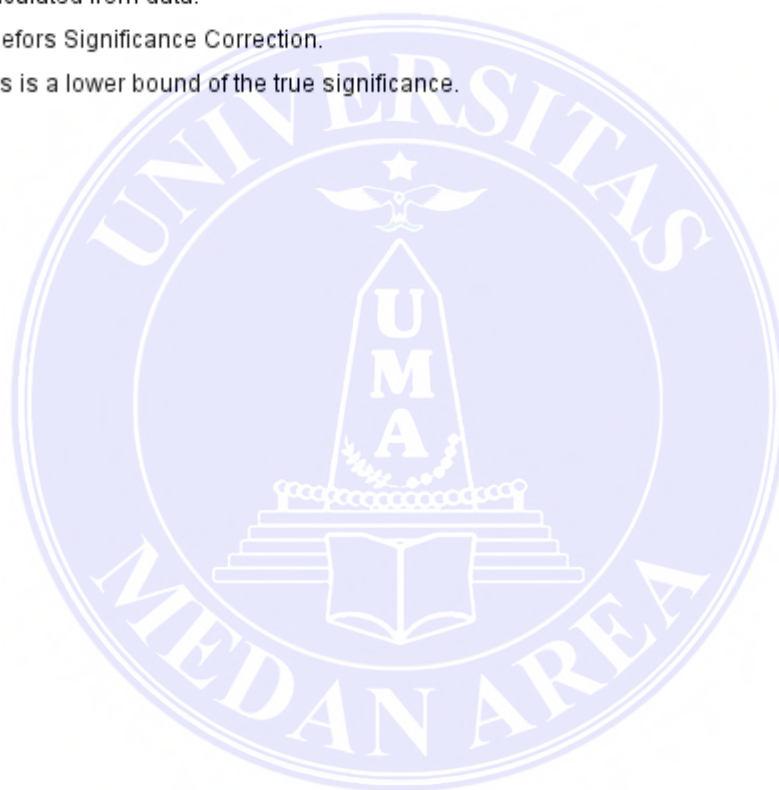
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
I1	79.59	119.461	.320	.894
I2	80.01	115.709	.504	.891
I3	80.11	110.101	.655	.887
I4	80.01	116.975	.318	.895
I5	79.95	112.605	.440	.893
I6	80.07	115.640	.327	.895
I7	80.05	113.365	.534	.890
I8	79.90	116.825	.433	.892
I9	80.07	110.982	.611	.888
I10	80.15	116.737	.331	.894
I11	79.86	113.867	.626	.889
I12	80.25	116.570	.345	.894
I13	79.74	112.449	.585	.889
I14	79.84	116.315	.412	.893
I15	79.62	117.680	.343	.894
I16	79.81	116.053	.404	.893
I17	79.93	114.450	.465	.892
I18	80.02	117.316	.330	.894
I19	79.95	113.491	.464	.892
I20	79.99	118.038	.299	.895
I21	79.62	117.680	.343	.894
I22	79.65	112.205	.563	.890
I23	79.74	112.449	.585	.889
I24	79.74	115.639	.570	.891
I25	80.04	113.150	.538	.890
I26	80.00	115.038	.393	.893
I27	79.86	111.892	.540	.890
I28	80.09	113.195	.525	.890
I29	80.02	117.316	.330	.894



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DS	MB
N		80	80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79.60	82.78
	Std. Deviation	9.522	11.083
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.075
	Positive	.076	.054
	Negative	-.091	-.075
Test Statistic		.091	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.





**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MB * DS	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%

**Report**

MB

DS	Mean	N	Std. Deviation
53	63.00	1	.
56	68.00	1	.
62	84.00	1	.
64	82.00	1	.
65	67.00	1	.
66	61.00	1	.
67	83.00	1	.
69	80.00	3	8.718
71	77.50	2	6.364
72	86.00	3	8.660
74	75.20	5	9.524
75	93.00	2	4.243
76	79.14	7	4.375
77	80.29	7	4.608
78	82.33	3	7.095
79	83.20	5	7.791
80	89.00	2	1.414
81	80.50	4	15.022
82	86.33	3	19.348
83	86.50	4	13.279
84	89.00	2	1.414
85	83.50	4	13.026
86	98.33	3	6.429
87	89.50	2	12.021
89	101.00	1	.
90	69.00	1	.
92	87.00	1	.
93	103.00	1	.
94	65.00	2	11.314
95	100.00	1	.
97	71.00	1	.
99	90.00	1	.
101	93.50	2	6.364
103	91.00	1	.
Total	82.78	80	11.083

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MB * DS	Between Groups (Combined)	5531.564	33	167.623	1.848	.027
	Linearity	1238.727	1	1238.727	13.657	.001
	Deviation from Linearity	4292.837	32	134.151	1.479	.110
	Within Groups	4172.386	46	90.704		
	Total	9703.950	79			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MB * DS	.357	.128	.755	.570







**Correlations**

		DS	MB
DS	Pearson Correlation	1	.357**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	80	80
MB	Pearson Correlation	.357**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





**LAMPIRAN 10**  
**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Des Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8225331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

NNomor : 1063/FPSI/01.10/V/2023  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

15 Mei 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SMK YAPIM Simpang Kawat  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Sara Natasia Simanjuntak  
NPM : 198600196  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMK YAPIM Simpang Kawat, Simpang Kawat, Kecamatan Air batu Kabupaten Asahan guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI Di SMK Yapim Simpang Kawat"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat



Calli Alifa, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip





**YAYASAN PERGURUAN INDONESIA MEMBANGUN ( YAPIM )  
SMK - 1 SWASTA YAPIM SAMPANG KAWAT**

Jl. Besar Simpang Kawat No. 24 B Kecamatan Air Batu Kab. Asahan  
Telp. 0623-533425, Email : smk\_1yapskawat@yahoo.com, smk1yapimsimpkawat@gmail.com  
NSS : 324070605006 NDS : 5207100401 NPSN : 10204027  
TERAKREDITASI : A

Nomor : 22.752a/ SMK-1 YAPIM/V/2023  
Lamp : -  
Hal : Penelitian

**Kepada Yth**  
**A.n Dekan**  
**Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan**  
**Pengabdian Kepada Masyarakat**  
**di - Tempat**

Dengan Hormat,

1. Berdasarkan Surat Nomor 1063/FPSP/01.10/V/2023, tanggal 15 Mei 2023 perihal Penelitian yang ditandatangani oleh Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mahasiswa :

Nama : **SARA NATASIA SIMANJUNTAK**  
NPM : 198600196  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Judul : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI Di SMK-I Swasta YAPIM Simpang Kawat

bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI Di SMK-I Swasta YAPIM Simpang Kawat

2. Skripsi yang diperoleh nantinya, agar ditinggalkan satu set di sekolah sebagai buku perpustakaan.
3. Demikian Surat ini diperbuat agar dapat dimaklumi terima kasih



**Tembusan :**

1. Kabid Pendidikan YAPIM Sumut-Riau sebagai laporan
2. KTU YAPIM Simpang Kawat untuk menyediakan data yang dibutuhkan
3. Arsip





